

# BAB I PENDAHULUAN

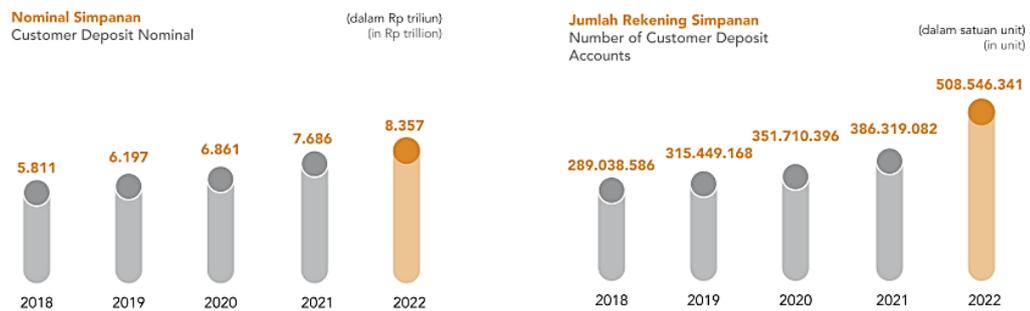
## 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan tidak hanya sekadar lembaga keuangan, melainkan juga memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara sesuai dengan UU Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Industri perbankan menyediakan sumber daya finansial, mendorong investasi dan inovasi, menjaga stabilitas, memberikan aksesibilitas keuangan, mengawasi regulasi, dan inovasi produk. Hal-hal ini membentuk fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Salah satu kontribusi utama industri perbankan adalah dalam menyediakan sumber daya finansial melalui kredit dan investasi yang dapat mendorong ekspansi usaha, pembangunan infrastruktur, dan proyek-proyek inovatif. Dengan demikian, industri perbankan menjadi insentif bagi pelaku ekonomi untuk mengambil risiko dan dapat merangsang pertumbuhan.

Berdasarkan POJK Nomor 12/POJK.03/2021 (OJK, 2021) tentang Bank Umum dilandasi dengan semangat dan tujuan agar perbankan Indonesia dapat menjadi lebih berdaya saing, adaptif dan kontributif bagi perekonomian nasional, serta mendorong industri perbankan mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, lebih efisien dan menjadi panduan dalam pengembangan industri perbankan, khususnya aspek kelembagaan bank. Perbankan di Indonesia diharapkan mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan industri

keuangan dan teknologi baik di tingkat regional maupun global, sehingga memperkuat industri, proses bisnis dan aspek kelembagaan perbankan. Memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat untuk menyediakan produk bank yang inovatif, dinamis, serta sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer centric*) termasuk kebutuhan akan transaksi keuangan secara digital dan mendorong pendekatan pengaturan yang bersifat *principle-based* sehingga lebih *agile* dan *forward looking* tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Bank-bank komersial harus terus mengadopsi teknologi baru yang akan meningkatkan batas-batas mereka dan karenanya profitabilitas mereka untuk menarik lebih banyak investor (Ullah, Majeed, & Popp, 2023).

Secara umum, pertumbuhan industri perbankan di Indonesia mengalami peningkatan (LPS, 2022) jika dilihat dari tingkat kepercayaan dan kebutuhan nasabah. Sesuai laporan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia, laju simpanan di bank dari tahun 2018-2022 tercatat mengalami pertumbuhan 44%, hanya terjadi perlambatan pertumbuhan 11% di tahun 2019-2020 akibat krisis Covid-19. Begitu juga pada jumlah rekening simpanan di bank, dari tahun 2018-2022 meningkat sebesar 76%, terjadi lonjakan drastis di tahun 2021-2022 sebesar 32%. Hasil penelitian terbaru menangkap secara komprehensif terkait gambaran tren pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi di kawasan Asean (Hamidi et al., 2020).



Gambar 1.1 Data Keuangan LPS dan Simpanan Perbankan dari tahun 2018-

2022

Berdasarkan laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) POJK Nomor 12/POJK.03/2021 (OJK, 2021) disebutkan bahwa BUKU adalah aturan pengelompokan bank umum berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Aturan ini adalah perubahan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Peraturan terbaru menyebutkan bahwa perbankan di Indonesia dikelompokkan berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), perubahan sebutan BUKU menjadi KBMI lebih substantif kepada nominal batas modal inti. Pertama, KBMI 1, bank yang memiliki modal inti  $\leq 6$  triliun rupiah. Kedua, KBMI 2, bank yang memiliki modal inti 6 sampai 14 triliun rupiah. Ketiga, KBMI 3, bank yang memiliki modal inti 14 sampai 70 triliun rupiah, dan keempat adalah KBMI 4, bank yang memiliki modal inti  $> 70$  triliun rupiah. Penerbitan regulasi ini dilandasi dengan semangat dan tujuan agar perbankan Indonesia dapat menjadi lebih berdaya saing, adaptif dan kontributif

bagi perekonomian nasional, serta mendorong industri perbankan mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, lebih efisien dan menjadi panduan dalam pengembangan industri perbankan, khususnya aspek kelembagaan bank. Beberapa penelitian perbankan di Indonesia terkait profitabilitas (Khalifaturofi'ah, 2023; Anindyajati & Hanggraeni, 2022; Khabibah et al., 2020; Andhikatama, Muda, & Daulay, 2016), belum banyak melakukan investigasi terhadap profitabilitas berdasarkan karakter perbankan Indonesia berdasarkan modal inti (KBMI).

Melihat pertumbuhan perbankan Indonesia lima tahun belakang berdasarkan laporan LPS 2022, tentu perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Keberhasilan perbankan dalam menjalankan peran strategisnya sangat erat kaitannya dengan kesehatan perbankan. Perbankan yang berada dalam kondisi sehat secara khusus memiliki kemampuan yang efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdayanya (Mehzabin et al., 2023). Secara spesifik, faktor penentu profitabilitas perusahaan berasal dari internal perusahaan yang melibatkan biaya operasional, risiko keuangan, kepemilikan modal dan ukuran perusahaan (O'Connell, 2023). Faktor lain yang juga berperan penting terkait profitabilitas perbankan adalah *Current Account Saving Account (CASA)*. Sebuah indikator dari kapasitas pendapatan yang kuat dari perbankan, rasio CASA yang progresif dari bank merupakan indikasi penguatan kesehatan keuangan bank dan penting dalam analisa disparitas individu dari bank-bank publik terkait profitabilitas perbankan (Ali, 2022). Penelitian ini akan berfokus kepada faktor-faktor penting perbankan tersebut dalam melakukan investigasi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Literatur keuangan terbaru menunjukkan bahwa bank dengan tingkat CASA tinggi cenderung menunjukkan pengelolaan secara efisien untuk mencapai ROA yang lebih tinggi (Mohanty, 2021), namun bank yang memiliki proporsi deposito yang lebih banyak cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, hal ini karena deposito identik dengan biaya dana yang tinggi. CASA diharapkan dapat menurunkan biaya dana (*cost of fund*) sehingga dapat menekan biaya dan menghasilkan profit yang lebih besar (Fidanoski et al., 2017;Khabibah et al., 2020), karena bank tersebut memiliki kapasitas besar untuk menyimpan tabungan dan giro dalam total simpanannya dengan berbiaya rendah (Ali, 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa semakin tinggi CASA, semakin rendah biaya dana yang harus oleh Bank, hal ini akan meningkatkan efisiensi operasional perbankan (Mashamba & Magweva, 2019;Anindyajati & Hanggraeni, 2022).

Efisiensi operasional mengacu pada manajemen biaya perusahaan yang efektif. Efisiensi operasional dianggap sebagai prediktor paling signifikan dari kelangsungan hidup, profitabilitas, dan produktivitas jangka panjang bank. Bank harus memobilisasi sumber daya mereka sejauh mungkin untuk menjaga tingkat likuiditas pada tingkat minimum (Ghosh & Sanyal, 2019). Faktanya, beberapa bank mampu mengelola bisnis mereka secara efisien namun tidak dapat sepenuhnya mengendalikan profitabilitas mereka karena perubahan dramatis di pasar keuangan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi (Shen et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, semakin tinggi biaya operasional maka semakin rendah ROA(Pak, 2020). Biaya operasional yang tinggi di bank

mengindikasikan manajemen biaya yang tidak memadai, yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan risiko yang lebih tinggi. Perlunya bank untuk terus melakukan peningkatan SDM untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam tinjauan kualitas kredit, penilaian, inspeksi, dan pengawasan (Pham & Nguyen, 2023; Ayalew, 2021). Profitabilitas bank meningkat secara substansial ketika bank menerapkan biaya operasional yang terbatas, efektif dalam memanfaatkan sumber dayanya (Mehzabin et al., 2023). Perbankan harus memanfaatkan teknologi perbankan yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk menghindari pemborosan. Prinsip maksimalisasi laba bergantung pada minimalisasi biaya dan maksimalisasi pendapatan, maka peningkatan efisiensi pendapatan dalam mempercepat profitabilitas bank harus diperhatikan (Rakshit, 2023).

Secara spesifik, penelitian terkait profitabilitas pada bank digital menyebutkan bahwa bank digital telah meningkatkan operasional perbankan, dan karena rendahnya kebutuhan akan jenis ini perbankan dalam hal perangkat keras dan biaya bank, dan fakta bahwa lebih sedikit tenaga kerja yang terlibat dan lebih sedikit biaya yang ditanggung bank, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank (Farhadi & Fooladi, 2021).

Salah satu faktor penentu internal bank terhadap kinerja bank lainnya yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Al-Matari, 2023). Strategi pendanaan yang diterapkan oleh bank mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan, dengan tingkat aset yang didanai oleh deposito yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas (O'Connell, 2023). Penelitian lain secara komprehensif menyebutkan bahwa manajemen risiko solvabilitas dan likuiditas yang baik serta penerapan

standar kehati-hatian untuk menstabilkan struktur modal pada tingkat yang optimal dapat memberikan hasil yang baik. Memang, semakin tinggi rasio seperti solvabilitas, leverage, dan likuiditas semakin banyak bank akan menggunakan utang dan kewajiban lain seperti pinjaman untuk membiayai asetnya. Hal ini memberikan gambaran sejauh mana lembaga perbankan bergantung pada utang untuk membiayai struktur modalnya. Sebaliknya, rasio solvabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang lebih rendah dianggap sangat menguntungkan, karena bank tidak terlalu bergantung pada utang dan pembiayaan pinjaman dan tidak perlu menggunakan arus kas tambahan untuk membayar utang. Oleh karena itu, bank-bank yang bermodal kuat akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Belcaid & Al-Faryan, 2023).

Penelitian terbaru terkait perbankan di Indonesia menangkap LDR merupakan salah satu faktor penting dan berkontribusi penting dalam peningkatan profitabilitas perbankan Indonesia, oleh karena itu bank harus optimal dalam usaha penerimaan dana dari pihak ketiga untuk nanti dialirkan sebagai pinjaman sehingga keuntungan dari bunga pinjaman juga meningkat (Khalifaturofi'ah, 2023). Mendorong bank untuk memiliki rasio modal yang tinggi, rasio modal yang tinggi dapat sejalan dengan profitabilitas yang tinggi. Secara khusus, meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank (Bolívar, Duran, & Lozano-Vivas, 2023), begitu juga pada bank digital dan bank syariah (Farhadi & Fooladi, 2021). Kinerja perbankan akan dinilai oleh investor ritel dalam menyusun efisiensi portofolio terkait keuntungan yang diharapkan (Devianto et al., 2018).

Di lain sisi, penelitian lain menunjukkan hasil berbeda dimana LDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas di antara bank-bank swasta, perbankan perlu memperhatikan sumber daya yang disisihkan untuk memenuhi permintaan penarikan dana di masa depan agar tidak menghambat profitabilitas bank. Oleh karena itu, bank membutuhkan kemampuan manajerial dalam menyeimbangkan keduanya, memastikan likuiditas yang memadai tanpa mempengaruhi kinerja bank (Ayalew, 2021). Disamping itu, kurangnya aktivitas yang tidak menghasilkan bunga untuk mendukung profitabilitas akibat kepatuhan terhadap regulator nasional sehingga terjadi perubahan model bisnis bank dan risikonya (Pak, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan investigasi lebih spesifik terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). Dengan mengembangkan penelitian terbaru yang sudah ada terkait faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan, antara lain CASA dalam melihat posisi likuiditas perbankan (Mehzabin et al., 2023; Sobol et al., 2023; Shen et al., 2023; O'Connell, 2023; Pham & Nguyen, 2023; Ayalew, 2021; Mohanty, 2021; Farhadi & Fooladi, 2021; Pak, 2020; Ghosh & Sanyal, 2019), BOPO untuk melihat seberapa efisien dalam operasional dalam menghasilkan profitabilitas (Sobol et al., 2023; Mehzabin et al., 2023; Pham & Nguyen, 2023; Ghosh & Sanyal, 2019), dan LDR untuk melihat kapasitas pendapatan dari penyaluran kredit (Ayalew, 2021; Al-Matari, 2023; Khalifurofi'ah, 2023; Farhadi & Fooladi, 2021) serta menambah literatur perbankan di Indonesia yang sudah

ada terkait faktor penentu profitabilitas perbankan (Khalifaturofi'ah, 2023; Anindyajati & Hanggraeni, 2022; Khabibah et al., 2020; Andhikatama, Muda, & Daulay, 2016). Penelitian ini akan berfokus kepada *financial performance* di dalam heterogenitas perusahaan berdasarkan KBMI terbaru periode tahun (sebelum Covid-19, Covid-19, dan pasca Covid-19) untuk melihat profitabilitas perbankan di Indonesia dengan menguji beberapa rasio keuangan, posisi likuiditas perbankan (CASA), kapasitas operasional (BOPO), dan kapasitas pendapatan dari penyaluran kredit (LDR) dalam menghasilkan profit. Periode tahun covid pada penelitian ini sesuai dengan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini lebih khusus meneliti tentang faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan berdasarkan Modal Inti (KBMI) karena perubahan aturan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 menjadi POJK Nomor 12/POJK.03/2021 terkait pengelompokan perbankan di Indonesia. Maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CASA terhadap profitabilitas Bank berdasarkan kelompok KBMI?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank berdasarkan kelompok KBMI?

3. Bagaimana pengaruh LDR terhadap profitabilitas Bank berdasarkan kelompok KBMI?
4. Bagaimana pengaruh CASA terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok periode Covid-19?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok periode Covid-19?
6. Bagaimana pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok periode Covid-19?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh CASA terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok KBMI
2. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok KBMI
3. Pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok KBMI
4. Pengaruh CASA terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok periode Covid-19
5. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok periode Covid-19
6. Pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank berdasarkan kelompok periode Covid-19



## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan tidak hanya untuk kepentingan pribadi peneliti namun diharapkan dapat bermanfaat untuk umum atau publik dan dapat digunakan sebagai:

- a. Implikasi terhadap manajemen perbankan terkait risiko likuiditas, pendanaan, dan biaya dalam menghasilkan kinerja perbankan yang lebih baik.
- b. Memberikan informasi tambahan untuk investor dalam menilai fundamental perusahaan publik di sektor perbankan Indonesia.
- c. Literatur dan referensi tambahan untuk akademisi dalam menulis penelitian yang berhubungan dengan rasio keuangan, perbankan, dan profitabilitas perbankan di Indonesia.



## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap :

- a. Bab I Pendahuluan; penjelasan tentang fenomena penelitian yang terkait dengan judul penelitian, daya tarik penelitian dibanding dengan penelitian lain, fenomena-fenomena umum yang ada yang kemudian berfokus kepada fenomena khusus yang akan dijadikan variabel dalam penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai rumusan masalah, manfaat penelitian berkaitan dengan implikasi hasil penelitian baik terhadap teori, praktek manajemen, maupun terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat ataupun dalam penyusunan kebijaksanaan.

- b. Bab II Tinjauan Literatur; teori dan pandangan penelitian terdahulu berhubungan atau relevan dengan variabel-variabel penelitian yang diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas serta yang mendasari penelitian.
- c. Bab III Metodologi Penelitian; desain penelitian, populasi, dan sampel penelitian, definisi operasional serta pengukuran variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur pengujian hipotesisnya.
- d. Bab IV Analisis dan Hasil Penelitian Data; gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V Penutup; hasil pengolahan data dalam bentuk rangkuman kata, implikasi penelitian, kelemahan dan keterbatasan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini.

